

**ISLAMIC PARENTING KAKEK NENEK DALAM
MEWUJUDKAN CUCU YANG BERAKHLAK BAIK**

(Studi Kasus di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)

SKRIPSI



Oleh:

Uli Rohmatin

NIM. 211517002

Pembimbing:

Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.

NIP. 198304112018012001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Uli Rohmatin
NIM : 211517002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : *Islamic Parenting* Kakek Nenek Dalam
Mewujudkan Cucu Yang Berakhlak Baik (Studi Kasus di
Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 03 April 2024


Mengetahui

Ketua Jurusan


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001

Menyetujui

Pembimbing


Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi
NIP. 198304112018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : ULI ROHMATIN
NIM : 211517002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : *ISLAMIC PARENTING* KAKEK NENEK DALAM MEWUJUDKAN CUCU YANG BERAKHLAK BAIK (Studi Kasus di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)



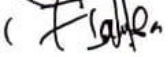
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Mei 2024

Tim Penguji:

- 1) Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag. ()
- 2) Penguji 1 : Fadhilah Rahmawati, M. Si. ()
- 3) Penguji 2 : Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi. ()

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah




Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uli Rohmatin
NIM : 211517002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : *ISLAMIC PARENTING* KAKEK NENEK DALAM MEWUJUDKAN CUCU YANG BERAKHLAK BAIK (STUDI KASUS DI DESA KRADINAN, KECAMATAN DOLOPO, KABUPATEN MADIUN)

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Penulis,



Uli Rohmatin

211517002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Rohmatin
NIM : 211517002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Islamic Parenting Kakek Nenek Dalam Mewujudkan Cucu Yang Berakhlak Baik (Studi Kasus di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Selain itu sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam footnote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 03 April 2024

Yang membuat



Uli Rohmatin

NIM. 211517002

ABSTRAK

Uli Rohmatin, 2024, *Islamic Parenting* Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik (Studi Kasus di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun), Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.

Kata kunci: *Islamic Parenting, Akhlak*

Pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua, namun karena beberapa hal kerap terjadi pengalihan pengasuhan anak kepada kakek nenek. Seperti terjadi di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, pengasuhan anak diserahkan kepada kakek nenek karena orang tua harus bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ditengah maraknya isu negatif pengasuhan kakek nenek yang menyebabkan anak memiliki sifat yang kurang baik, dua dari empat remaja yang pengasuhannya dialihkan kepada kakek nenek menunjukkan akhlak yang baik. hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan empat subjek penelitian, yang merupakan cucu dan kerabat terdekat kakek nenek. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku cucu yang berakhlak baik dan menganalisis metode *Islamic Parenting* yang diterapkan kakek nenek dalam mewujudkan cucu yang berakhlak baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan kakek nenek berhasil mewujudkan cucu yang berakhlak baik, dilihat dari tutur kata yang baik dan sopan, bangun pagi, sholat berjamaah di masjid, berdzikir dan membaca Al-Qur'an selepas sholat, berpuasa, mencintai Rasulullah, bersedekah, mandiri, jujur, amanah, dan bertanggung jawab.

Dalam proses pengasuhannya kakek nenek menerapkan *Islamic Parenting* dengan 1) Metode kebiasaan, kakek nenek menanamkan kebiasaan bangun pagi, sholat berjamaah di masjid dan mengaji selepas sholat. 2) Metode keteladanan, kakek nenek selalu melaksanakan kebiasaan yang ditanamkan pada cucu sebagai teladan bagi cucu. 3) Metode nasehat, saat cucu melakukan kesalahan kakek dan nenek tidak pernah memberikan hukuman, melainkan nasehat dengan tutur kata yang baik dan lembut. 4) Metode perhatian, metode ini diwujudkan dengan pemenuhan kasih sayang dan dukungan kepada cucu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Telaah Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Islamic Parenting</i>	15
1. Definisi <i>Islamic Parenting</i>	15

2. Metode <i>Islamic Parenting</i>	16
3. Aspek <i>Islamic Parenting</i>	20
B. Akhlak.....	23
1. Definisi Akhlak	23
2. Akhlak Baik	24
3. Pembagian Akhlak	26
BAB III PAPARAN DATA	29
A. Data Perilaku Cucu yang Berakhlak Baik Di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	29
B. Data Metode <i>Islamic Parenting</i> yang Dilakukan Kakek Nenek Dalam Mewujudkan cucu yang Berakhlak Baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. Analisis Perilaku Cucu Yang Berakhlak Baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	43
B. Analisis Metode <i>Islamic Parenting</i> yang Dilakukan Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.....	46
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parenting adalah pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak, yang mana pengasuhan merupakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Menurut ahli mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik, serta bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya.

Tugas pengasuhan umumnya dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang tua biologis anak, namun jika hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan orang tua biologis, maka tugas tersebut dapat dilakukan oleh kerabat dekat seperti kakek, nenek, orang tua angkat, atau kerabat dekat lainnya. Fenomena ini sering kita dengar sebagai pengalihan pengasuhan.¹

Seperti halnya yang terjadi pada seorang remaja di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, dimana proses pengasuhannya dialihkan kepada kakek dan nenek sejak usia dini hingga memasuki usia remaja karena ketidakmampuan orang tua untuk mengasuh anak disebabkan oleh faktor ekonomi yang mengharuskan orang tua bekerja di luar negeri dan merantau diluar pulau. Sebanyak enam anak yang orang tuanya pergi bekerja diluar negeri

¹ Istiana Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No. 1, (2015), 4.

ataupun merantau pengasuhannya diserahkan kepada kakek nenek. Empat diantaranya memiliki sifat yang kurang baik dan kurang berbaur dengan masyarakat disekitar, sementara dua remaja lainnya memiliki sifat yang bertolak belakang dengan isu-isu negatif tentang dampak pengasuhan kakek nenek yang menyebabkan anak atau cucu memiliki sifat yang kurang baik. Justru dua remaja di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo ini tumbuh menjadi remaja yang memiliki akhlak yang baik karena kakek dan nenek sebagai pengasuh pengganti menerapkan *Islamic Parenting* dalam proses pengasuhannya. *Islamic parenting* merupakan suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pengasuhan ini dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk memberikan kebaikan dunia akhirat melalui penjelasan aspek-aspek pendidikan yang baik.

Fenomena tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan kajian lebih dalam tentang keberhasilan kakek dan nenek dalam mengasuh cucu. Maka penulis akan mengambil judul **“Islamic Parenting Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu Yang Berakhlak Baik (Studi kasus di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku cucu yang berakhlak baik di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana metode *Islamic Parenting* yang dilakukan kakek nenek dalam mewujudkan cucu yang berakhlak baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku cucu yang berakhlak baik di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui metode *Islamic Parenting* yang dilakukan kakek nenek dalam mewujudkan cucu yang berakhlak baik di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengasuhan khususnya tentang *islamic parenting*
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan untuk masyarakat, agar dapat memahami *islamic parenting*
- b. Memberikan wawasan untuk para orang tua tentang *islamic parenting* sekaligus menjadi saran agar tetap memberikan perhatian yang cukup kepada anak meskipun pengasuhan dialihkan sementara kepada kakek nenek.

E. Telaah Pustaka

Berikut adalah penelitian terdahulu yang membahas tentang *Islamic Parenting* dan pengasuhan Kakek Nenek :

1. Penelitian Dita Aryuni, “Pola *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2022. Dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan panti asuhan Tiara Putri ini menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki akhlakul karimah, ada beberapa anak yang tidak melakukan tanggung jawabnya. Diterangkan bahwa pengasuh panti menerapkan *Islamic parenting* setiap hari pada semua anak asuh dengan menggunakan lima metode yaitu metode kebiasaan, metode nasihat, metode dengan memberikan hukuman, dan metode perhatian. Dapat disimpulkan bahwa penerapan lima metode tersebut sebagai pendukung pada penerapan metode *Islamic parenting*, metode tersebut memberikan efek kepada anak-anak asuh sehingga secara

bertahap akhlakul karimah mereka mulai meningkat jauh lebih baik dari pertama kali datang ke panti.²

Penelitian ini serupa dengan yang diteliti oleh peneliti, penggunaan pola asuh *Islamic parenting* dan berfokus pada pengembangan akhlak.

2. Penelitian Ahlul Badria, Leny Marlina dan Muhtarom yang berjudul “*Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW dalam Menanamkan Karakter Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Perwinda 4 Palembang*” dalam Jurnal Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, tahun 2022. Pada penelitian ini disampaikan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat berkembang dengan optimal apabila orang tua selektif dalam menentukan metode yang tepat, dan melalui pengaplikasian konsep *propethic parenting* Rasulullah SAW memiliki kontribusi besar bagi proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak disekolah. Orang tua maupun pendidik juga telah memahami konsep pengaktualisasian *propethic parenting* Rasulullah SAW dalam segala aspek kehidupan anak dengan senantiasa berkiblat pada metode pendidikan Nabi dalam memperbaiki kesalahan dan merealisasikan berbagai aktivitas maupun pembiasaan yang terdapat pada pokok penting dalam pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak pada anak secara kontinu dan terarah.³

² Dita Aryuni, “Pola *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

³ Ahlul Badria, Leny Marlina, Muhtarom, “*Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia*

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan metode *Islamic Parenting* yang mengkiblatkan segala aspek kehidupan anak pada metode pendidikan Nabi Muhammad SAW. Perbedaan terletak pada penggunaan metode, dalam penelitian ini hanya menggunakan metode kebiasaan sedangkan penelitian penulis menggunakan empat metode yakni, metode kebiasaan, metode teladan, metode nasehat, dan metode perhatian.

3. Penelitian M. Yusuf berjudul “Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia Belanda yang Berdomisili di Belanda”, yang berfokus pada proses pola asuh Islami keluarga campuran Indonesia Belanda dan hasil pola asuh Islami ini menunjukkan hasil bahwa pola asuh Islami diterapkan dengan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah; 1) Aspek pendidikan psikologis dan mental, yang diterapkan dengan cara memberi hadiah atau pujian, pendampingan, motivasi, melakukan kontak fisik seperti kecupan dan pelukan, dan menghadirkan humor dalam keluarga. 2) Aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam diterapkan dengan memantau salat lima waktu, mendoakan orang tua selepas salat, mengaji bersama, membaca surat Yasin di malam jumat, memotivasi anak untuk melaksanakan puasa, melatih sedekah dan pengajaran ilmu keislaman. 3) Aspek pendidikan akhlak dan lingkungan social dilakukan dengan edukasi bahaya seks, NAPZA, dan akses informasi.

4) Aspek pendidikan aktualisasi diri dan keindahan yaitu dengan penampilan dan menjaga kebersihan kamar.⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah aspek-aspek yang menjadi fokus parenting islami, perbedaannya dalam penelitian penulis tidak terdapat pembahasan bahaya seks dan NAPZA.

4. Penelitian Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono berjudul “Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek” dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, tahun 2021, penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak pengasuhan kakek dan nenek pada anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengasuhan kakek nenek dilakukan sesuai dengan wawasan kakek dan nenek, mereka memberikan kesempatan anak untuk melakukan aktivitasnya, membuat jadwal pekerjaan ringan dan memberikan aturan secara lisan kepada anak. Penyampaian aturan lisan disertai penjelasan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami anak, sehingga tercipta interaksi harmonis antara kakek nenek dengan anak. Kakek nenek juga mendidik dengan tegas dan proporsional, menanamkan pembiasaan melalui tingkah laku, keterampilan dan kecakapan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya dampak pengasuhan kakek nenek memberikan stigma negatif bagi perkembangan anak.⁵

⁴ M. Yusuf, “Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia Belanda yang Berdomisili di Belanda” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

⁵ Konstantinus, Yasinta, “Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, No. 03, (2021), 342.

Kasus dalam penelitian ini memiliki pola yang sama dengan kasus yang diteliti oleh penulis saat ini, dengan metode-metode yang hampir sama dan hasil yang mengarah pada hal positif, Perbedaannya adalah dalam penggunaan nilai-nilai Islami pada penelitian penulis untuk mewujudkan akhlak yang baik.

5. Penelitian Lia Dwi Ayu Pagarwati dan Arif Rohman yang berjudul “*Grandparenting* Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19” Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan terhadap seorang nenek yang mengasuh cucunya sebanyak 6 keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran pengasuhan pada nenek terjadi akibat beberapa faktor yaitu perceraian, kematian dan waktu bekerja orang tua. Pola pengasuhan yang digunakan nenek dalam membentuk karakter bertanggung jawab, jujur, disiplin mandiri dan religius berupa pengasuhan yang otoriter, otoritatif, dan permisive dengan metode penjelasan, pemberian contoh dan pembiasaan. Dalam pola asuh yang digunakan nenek berdampak baik dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, religius dan mandiri pada cucu mereka.⁶

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama berfokus pada analisis metode yang digunakan kakek nenek dalam pengasuhan dan perilaku anak.

⁶ Lia Dwi Ayu Pagarwati dan Arif Rohman. “ *Grandparenting* Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5, 2 (2021) 1229.

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang *Islamic Parenting* kakek nenek dalam mewujudkan cucu yang berakhlak baik.

Data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas. Deskriptif yang dimaksud disini adalah menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai permasalahan yang diteliti, dari hasil penelitian tersebut kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban yang diangkat dari permasalahan penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas status kasus

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena ditemukan kasus yang menarik untuk diteliti, yaitu anak yang tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dalam pengasuhan kakek nenek ditengah maraknya anak-anak yang memiliki kepribadian menyimpang dibawah pengasuhan kakek nenek.

c. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta asli yang merupakan hasil observasi yang diperoleh dari lokasi berupa huruf, angka, gambar, grafik, dll, yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut untuk mendapatkan hasil tertentu.⁸

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari narasumber atau informan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam porsi yang beragam dengan peran yang berbeda yang

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 213.

memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁹

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah ke empat informan yang merupakan cucu dan kerabat terdekat kakek dan nenek di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Peneliti memilih subjek dengan kriteria informan cucu yang memiliki perilaku baik, dan kerabat dengan kriteria orang terdekat yang tinggal bersama kakek nenek lebih dari lima tahun, dalam hal ini adalah paman dan bibi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data-data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau beberapa referensi terkait serta penelitian relevan terdahulu.¹⁰ Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah sumber-sumber referensi terkait seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

d. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

⁹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1990), 136

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), 93

Wawancara merupakan sebuah proses percakapan antara pewawancara dengan narasumber untuk tujuan tertentu dan mengikuti prinsip-prinsip panduan, dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi.¹¹ Pada prakteknya peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada ke empat narasumber yang merupakan cucu dan kerabat dekat kakek nenek dengan wawancara terstruktur.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan data berupa tulisan, tampilan, penyimpanan, dan penyebaran hasil penelitian atau bahan tertulis atau film dalam jumlah besar (tidak seperti catatan), yang tidak disiapkan secara rinci karena kebutuhan peneliti, termasuk yang mudah diakses yang sedang diteliti semua persyaratan untuk data. Yang dimaksud dengan dokumen adalah berbagai bahan, seperti foto, kaset, video, film, memo, surat, diari, catatan kasus klinis dan souvenir, yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus, dimana sumber data utama adalah wawancara.¹²

e. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penulis akan melakukan proses pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Untuk kemudian pengolahan data tersebut dilakukan dengan menafsirkan data yang diperoleh dengan tahapan

¹¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nauvalitera, 2016), 3.

¹² Albi Angito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 146.

memberikan makna atau arti pada transkrip wawancara, catatan lapangan, dan komentar peneliti.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengolah data secara sistematis yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan metode yang digunakan adalah mengelompokkan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya berdasarkan unit, menyusunnya menjadi model, memilih data penting dan melakukan penelitian serta menarik kesimpulan untuk data tersebut.¹³

Data yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *statistic inferal* atau kualitatif induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti.

Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk kemudian dianalisis. Dengan teknik ini, peneliti berusaha menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh dari narasumber penelitian terkait *Islamic Parenting* Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik (Studi kasus di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun).¹⁴

g. Pengecekan Keabsahan Data

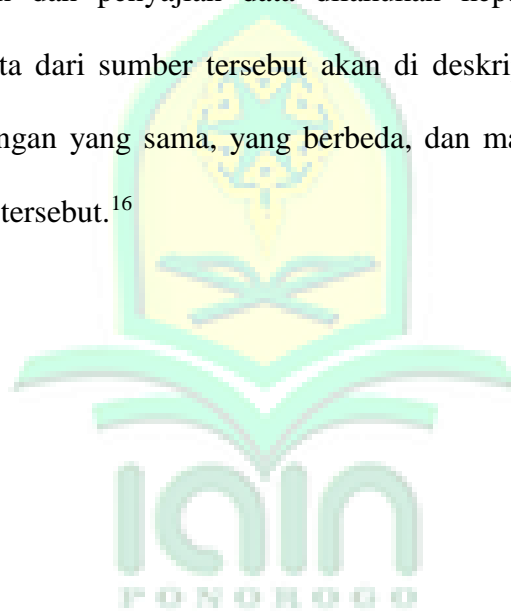
Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 47-

¹⁴ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 144

kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁵

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang penelitian ini pengumpulan dan penyajian data dilakukan kepada cucu, dan orang terdekat. Data dari sumber tersebut akan di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.¹⁶



¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 320

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 270.

G. Sistematika Pembahasan

Didalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menguraikan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, bab ini memuat tentang landasan secara teoritik tentang *Islamic Parenting*, Akhlak, yang didalamnya meliputi pengertian, metode, dan aspek.

BAB III TEMUAN PENELITIAN, bab ini memuat tentang temuan penelitian yakni pembahasan tentang perilaku cucu yang berakhlak baik dan metode *Islamic Parenting* Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik (Studi Kasus di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun)

BAB IV ANALISIS DATA, bab ini memuat hasil analisa data yang telah ditemukan yakni berisi tentang perilaku cucu yang berakhlak baik dan metode *Islamic Parenting* Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik (Studi Kasus di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun)

BAB V PENUTUP, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Islamic Parenting*

1. Definisi *Islamic Parenting*

Pola asuh menurut Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an.¹⁷

Islamic parenting atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai parenting Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an, dan Sunnah Rasulullah SAW. Pengasuhan ini dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk memberikan kebaikan dunia akhirat melalui penjelasan aspek-aspek pendidikan yang baik. Parenting Islami juga memiliki cita-cita mencetak generasi yang bermoral dan mengacu pada norma-norma Islam serta membentuk generasi yang sholih dan sholihah. *Islamic parenting* juga dikenal sebagai *Tarbiyahal-Awlad* yang berlandaskan prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak tentang pendidikan akhlak, jasmani,

¹⁷ Ambar Putri Ramadhani, *et.al.*, "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami", *Jurnal Multidisipliner:Kapalamada*, No.03 (2022), 392.

pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam bermasyarakat.¹⁸

Amirul mukminin Umar bin Khatab r.a mengatakan “Barang siapa yang tidak mampu mendidik anaknya secara *syar’i* maka Allah tidak akan membaguskan akhlaknya”. Perkataan beliau bermaksud untuk mendorong dan menganjurkan kepada orang tua untuk mendidik anak secara *syar’i* sesuai dengan pedoman agama Islam dan pendidikan secara *syar’i* harus dilakukan sejak dini, jauh sebelum watak dan kepribadian anak terpengaruh oleh lingkungan yang bertolak belakang dengan tuntunan agama.

Dapat kita pahami bahwasanya *Islamic Parenting* merupakan serangkaian proses pemberian pendidikan dan pola interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak dengan berpedoman kepada sunah-sunah Rasulullah dan sahabat yang tertuang dalam Al-Qur’an dan Hadist.¹⁹

2. Metode *Islamic Parenting*

Pada praktek *Islamic Parenting* terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah suatu metode yang dinilai paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan

¹⁸ Ibid., 392.

¹⁹ Ahlul Badria, *et.al*, “*Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*”, 4.

anak dalam membentuk moral, spiritual, dan sosial. Anak adalah peniru terbaik yang akan selalu menirukan serta meneladani sikap dari orang dewasa. Sebagai contoh apabila orang tua berperilaku jujur maka akan tumbuh perilaku jujur pula pada anak.

b. Metode Kebiasaan

Metode ini memiliki ketetapan dalam ajaran Islam yang dihidayahkan oleh Allah berupa fitrah, tauhid, dan keimanan kepada Allah. Orang yang memiliki peran besar dalam mendidik anak adalah ayah dan ibunya. Kebiasaan-kebiasaan orang tua serta anggota keluarga yang lain memberikan andil yang besar dalam membentuk akhlak anak.²⁰

Pembiasaan dinilai sangat efektif apabila dalam penerapannya dilakukan terhadap anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan daya ingat anak yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

²⁰ Ambar Putri Ramadhani, *et.al.*, “*Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami*”, 392-393.

²¹ Fitri Barokah, “*Konsep Islamic Positive Parenting dalam Prespektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2021, 51.

c. Metode Nasehat

Setiap agama memiliki nasihat yang berbeda-beda terhadap umatnya, dalam metode ini orang tua memberikan nasihat sebagaimana dituliskan dalam Al-Qur'an sehingga dapat mendorong anak untuk berfikir lebih maju dan tetap berpedoman pada ajaran agama Islam.

d. Metode perhatian

Orang tua harus selalu memperhatikan perilaku anak, apabila anak melalaikan kewajibannya maka orang tua harus mengingatkan dengan bahasa yang halus. Orang tua juga harus mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak. Dalam metode ini ibu memiliki peran untuk memberikan cinta yang dibutuhkan anak, sedangkan ayah berperan suportif, sebagai guru, penasehat, pembimbing moral dan spiritual, serta menjadi model keteladanan anak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan orang tua, yakni keimanan anak, moral, mental, intelektual, jasmani anak, psikologi anak, sosial dan spiritual.

e. Metode Hukuman

Rasulullah mengatakan bahwa kita boleh memberikan hukuman kepada anak akan tetapi tidak boleh sembarangan dalam melakukannya. Hukuman diberikan kepada anak apabila anak melanggar aturan Islam yang telah melampaui batas. Hukuman ini sebagai bentuk ketegasan agar anak berjalan di

jalan yang benar. Metode pemberian hukuman pada anak hendaknya dilakukan dengan cinta dan lemah lembut, menjaga kebiasaan yang salah yang semata-mata dilakukan agar anak dapat memperbaiki diri.²²

Dalam proses pengasuhan anak tidak hanya orang tua yang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang *parenting*. Hal ini harus didukung oleh lingkungan yang pro aktif dalam pengasuhan anak, seperti kakek nenek, guru atau pendidik yang setiap hari memantau perkembangan anak, seperti dalam penelitian Mayrina Eka Prasetyo Budi dan Zeni Murtafiati Mizani, menunjukkan pentingnya peran sekolah dalam mendukung para orang tua dalam pelaksanaan program *Islamic Parenting* agar orang tua memiliki kemampuan dalam mengasuh dan mendidik anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal berdasarkan ajaran Islam. Dukungan tersebut berupa perencanaan program *Islamic Parenting*, layanan konseling atau konsultasi, *home visit*, *family gathering*, dan kelas parenting.²³

²² Ambar Putri Ramadhani, *et.al.*, “*Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami*” 393.

²³ Mayrina Eka Prasetyo Budi dan Zeni Murtafiati Mizani, “Pelaksanaan Program *Islamic Parenting* di Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis”, *Jurnal Pelangi*, Vol. 14, No. 2 (2023) 58.

3. Aspek *Islamic Parenting*

Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan *Islamic parenting* adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Psikologis dan Mental

1) Menanamkan Kegembiraan

Agama Islam menganjurkan para orang tua untuk menggembarakan dan menghibur jiwa anak dengan humor, kesenangan, kegembiraan, mainan, canda tawa, dan media lain hingga dapat mengusir rasa sedih, kejemuan, cemberut dan rasa duka yang dialaminya. Hal ini akan mengubah mereka menjadi pemberani dan mampu mengembalikan kekuatannya.²⁴ Orang tua harus selalu memberikan penghargaan dan perhatian yang cukup terhadap perilaku anak. Menerapkan beberapa permainan yang sederhana dapat membantu anak-anak mengeksplor dengan bebas dan berimajinasi sesuai keinginannya. Bermain juga bisa membantu perkembangan kognitif anak.

2) Memenuhi rasa kasih sayang pada anak

Kasih sayang adalah hal yang wajib kita berikan kepada anak, namun memberikan kasih sayang yang

²⁴ Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*. (Solo: Era Adicitra Intramedia, 2011) 5-6.

berlebihan juga tidak dibenarkan. Kasih sayang atau memanjakan anak yang berlebihan akan memberikan dampak yang kurang baik pada anak di masa depan.

b. Pendidikan keimanan dan syariat agama Islam

1) Menanamkan dasar keimanan dan syariat Islam

Dalam menanamkan keimanan pada anak orang tua wajib menjaga anak dari kekafiran dengan iman kepada Allah SWT, membiasakan anak untuk mencintai Rasulullah SAW sedari kecil, beriman kepada malaikat, dan beriman pada takdir Allah.

2) Mengawasi sholat lima waktu

Sholat merupakan tiang agama, untuk mengokohkan agama seorang muslim maka ia harus mengerjakan kewajiban sholat lima waktu. Sholat juga menjadi media penghubung antara umat muslim dengan Allah SWT.

3) Mengajarkan anak untuk sedekah

Kebiasaan bersedekah harus dikenalkan pada anak sejak kecil, orang tua dapat memberikan contoh kecil bersedekah dengan membantu orang yang membutuhkan atau beramal di masjid. Orang tua dapat memberikan

pemahaman bagi anak bahwa bersedekah merupakan hal yang baik dan menjadi amal kita di masa depan.²⁵

4) Memotivasi anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan

Orang tua dapat memberikan wawasan kepada anak jika Allah menyukai hamba-Nya yang suka berpuasa dan melatih anak untuk berpuasa setengah hari terlebih dahulu hingga anak dinilai mampu berpuasa penuh.

5) Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan kewajiban orang tua sehingga dapat memperkuat iman dan akidah di hati anak melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

6) Menjadikan anak gemar berdzikir

Berdzikir mengandung hikmah yang besar apabila dilakukan dengan tulus dan ikhlas dapat membantu ketenangan jiwa.

c. Pendidikan Akhlak dan Sosial

- 1) Mengajarkan anak melalui etika teladan
- 2) Menanamkan anak untuk menjauhi sifat iri dengki
- 3) Menanamkan anak untuk memiliki adab

²⁵ Ambar Putri Ramadhani, *et.al.*, "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami" 393-394.

- 4) Membiasakan anak mengucapkan salam
- 5) Memerlakukan anak dengan adil.²⁶

B. Akhlak

1. Definisi Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, benar dan salah, dan mengatur pergaulan manusia. Pada dasarnya, akhlak melekat dalam diri seseorang dan merupakan satu kesatuan dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang dilakukan itu buruk maka akan disebut akhlak yang buruk, sebaliknya jika berperilaku baik maka akan disebut akhlak baik.²⁷

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syari’ah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlah merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlah diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yakni pola perilaku kepada Allah, kepada manusia dan alam.

²⁶ Ibid, 395.

²⁷ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, No.4 (Oktober 2015) 73.

Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami merupakan amal yang sifatnya terbuka dan dapat menjadi indikator seseorang apakah ia seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu memperbaiki hubungan makhluk dengan sang pencipta dan hubungan makhluk dengan makhluk.

2. Akhlak Baik

Dalam Islam ada hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak terbuji/baik, antara lain:

- a. Berani dalam kebaikan, berkata benar dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
- b. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial, ekonomi, maupun kekerabatan.
- c. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- d. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah
- e. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.
- f. Bertaubat kepada Allah ketika melakukan dosa.
- g. Jujur dan amanah
- h. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup
- i. Penuh kasih sayang
- j. Lapang hati dan tidak balas dendam
- k. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik

1. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah.²⁸



²⁸ Ibid, 76.

3. Pembagian Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal, artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana ia berada.²⁹

a. Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah berucap dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah baik melalui ibadah langsung maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah. Allah telah mengatur manusia dengan adanya perintah dan larangan. Hukum ini untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah.

Akhlak yang baik terhadap Allah bisa ditunjukkan dengan cara beriman, taat, ikhlas, khusyuk, berperasangka baik, tawakkal, bersyukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan berdo'a.

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah Saw.

²⁹ Dita Aryuni, "Pola *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung", 49.

Sebagai rasa terima kasih atas perjuangan beliau yang telah membawa umat manusia menuju ke jalan yang benar.

Kita dapat beriman kepada Rasulullah Saw dengan cara beriman kepada beliau, menaati dan mengikuti sunnah Rasul, mencintai dan memuliakan, mengucapkan sholawat dan salam, serta melanjutkan misi Rasulullah yaitu menyebarkan dan menegakkan nilai-nilai Islam.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Kita harus menjaga tubuh kita dengan mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Selain itu kita juga perlu memelihara pikiran kita dari pikiran-pikiran buruk.³⁰

Islam juga mengajarkan tentang menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun perempuan dan hal itu sungguh hal yang suci dan mulia. Jika hal itu kita lakukan maka kita akan terhindar dari perzinaan, prostitusi, bahkan perselingkuhan suami istri. Secara garis besar berakhlak pada diri sendiri dapat dilakukan dengan cara setia, berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, adil, memelihara kesucian, malu jika

³⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam" 77-83

melanggar perintah Allah, memiliki keberanian, kasih sayang, dan berperilaku hemat.³¹

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak yang dimaksud adalah terhadap anggota keluarga terutama orang tua kita. Ibu yang telah mengandung dan melahirkan, menyusui, mengasuh dan memberikan kasih sayang pada kita. Sosok ayah yang hebat yang telah menafkahi keluarga, mendidik, dan memenuhi kebutuhan kita hingga sukses. Maka sepatutnya kita patuh kepada orang tua sebagai bentuk bakti kita. Adapun wujud akhlak terhadap orang tua antara lain:

- 1) Mencintai orang tua melebihi cinta kita terhadap kerabat lain
- 2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- 3) Merendahkan diri di hadapannya
- 4) Mendoakan orang tua dan memohon doa kepada orang tua
- 5) Berbuat baik kepada orang tua sepanjang hidupnya
- 6) Berterimakasih kepada orang tua

³¹ Ibid, 84.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kehidupan bermasyarakat baik dalam skala kecil maupun besar, kita harus menanamkan akhlak yang baik terhadap masyarakat sejak dini, antara lain dengan:

- 1) Memuliakan tamu
- 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
- 3) Saling menolong dalam melakukan kebaikan
- 4) Mengajukan anggota masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk
- 5) Memberi makan fakir miskin
- 6) Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama
- 7) Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita
- 8) Mmenepati janji

f. Akhlak Terhadap Tetangga

Dalam kehidupan sosial orang terdekat dengan kita setelah keluarga adalah tetangga, maka berbuat baik kepada tetangga merupakan perilaku terpuji dan sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Maka, orang yang berbuat baik kepada tetangga berarti telah melaksanakan perintah Rasulullah Saw.³²

³² Ibid, 87.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Data Perilaku Cucu yang Berakhlak Baik Di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Berikut adalah data yang diperoleh tentang perilaku cucu yang menjadi subjek penelitian. Peneliti memperoleh data dari dua orang terdekat yang tinggal bersama dengan subjek cucu dan kakek nenek.

1. Informan 1

Nama : UH
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Hubungan : Kerabat (Bibi)
Alamat : Kradinan

Informan 1 merupakan salah satu anggota keluarga yang tinggal dengan subjek cucu dan kakek nenek di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Menurut informan 1, dalam keseharian subjek cucu merupakan anak yang sopan. Dalam keluarga kakek nenek tersebut terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*, dan *ngoko alus* dimana *krama inggil* digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sedangkan *ngoko alus* digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih muda atau sebaya.

“Ya, dengan bahasa Jawa Krama inggil dan ngoko alus”³³

Menurut informan 1 subjek cucu dapat membedakan cara berkomunikasi kepada orang yang lebih tua dan dengan orang lebih muda atau sebaya, tentunya menggunakan bahasa Jawa *kromo inggil* dan *ngoko alus*.

“Bisa membedakan, karena sudah dibiasakan”³⁴

Selain dilihat dari tutur katanya, perilaku yang ditunjukkan subjek cucu juga mencerminkan akhlak yang baik, diantaranya sholat lima waktu, membaca Al-Qur’an setiap selepas sholat. Seperti yang di sampaikan informan dalam wawancara.

“Ya, sholat berjamaah di masjid”

“Mengaji setelah sholat”

Subjek cucu juga menyelesaikan tugas pribadi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik dalam kegiatan besar maupun kecil.

“Ya, mau membantu acara di pondok atau di rumah tetangga”

Subjek cucu juga merupakan sosok yang jujur dan amanah. Selalu melaksanakan tugas yang diberikan kakek nenek. Cucu. Sebagaimana disampaikan informan 1 para cucu selalu melaksanakan apa yang diajarkan kakek nenek.

³³ Transkrip wawancara 01

³⁴ Transkrip wawancara 01

2. Informan 2

Nama : MI
 Usia : 28 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hubungan : Kerabat (Paman)
 Alamat : Kradinan

Selaras dengan pernyataan informan 1, hasil wawancara dengan informan ke 2 juga didapatkan data bahwa subjek cucu memiliki tutur kata yang sopan, mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun walaupun dengan orang yang lebih muda.

“Bisa, dengan bahasa jawa *krama inggil* dan *ngoko alus*”

Melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan kakek nenek seperti sholat berjamaah di masjid, berdzikir dan membaca Al-Qur'an selepas sholat. Subjek cucu juga tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah atas kesadaran diri sendiri.

Subjek cucu tidak menutup diri dan jujur sehingga anggota keluarga yang lain pasti mengetahui kegiatan yang dilakukan, sehingga tetap bisa memantau kesehariannya.

“Kegiatannya mengaji di pondok atau berkegiatan dengan organisasi”

“Berpamitan atau izin dulu”³⁵

³⁵ Transkrip wawancara 02

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan pada informan 1 dan 2, menunjukkan bahwa subjek cucu merupakan anak yang bertutur kata sopan, rajin beribadah dengan sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an setiap selepas sholat, berdzikir, bertanggung jawab, mandiri berjiwa sosial, jujur, dan juga amanah.

Sedangkan dalam wawancara bersama kedua cucu didapatkan data bahwa cucu memiliki pemahaman yang baik tentang sholat, dzikir, puasa, mencintai Rasulullah dan bersedekah. Cucu memahami bahwa sholat dan puasa merupakan sebuah kewajiban setiap muslim kepada Tuhan, mencintai Rasulullah dengan senantiasa bersholawat kepada Rasul. Memahami jika berdzikir dapat menambah keimanan dan memberikan ketenangan hati. Cucu tidak pernah merasa keberatan ataupun terpaksa dalam melaksanakan apa yang diwajibkan oleh kakek nenek. Cucu justru merasa bahwa apa yang diberikan oleh kakek nenek sangat berguna bagi dirinya saat ini dan masa depannya.

B. Data Metode *Islamic Parenting* yang Dilakukan Kakek Nenek Dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Penelitian ini mengangkat kasus *Islamic Parenting* yang dilakukan oleh kakek nenek, pada saat ini kakek dan nenek yang penulis sebutkan dalam penelitian ini telah meninggal dunia pada akhir tahun 2023, namun penulis yakin dengan informasi yang disampaikan oleh ke empat informan dapat memenuhi kebutuhan data untuk penelitian ini. Ke empat informan ini telah tinggal bersama kakek nenek lebih dari lima tahun. Seperti yang telah

disampaikan pada penelitian awal, kakek nenek yang tinggal di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ini merupakan sosok pengganti figur orang tua bagi cucu, dikarenakan adanya pergeseran pengasuhan dari orang tua asli kepada kakek nenek. Dalam prakteknya kakek nenek mendidik cucu dengan cara yang Islami atau kita kenal dengan *Islamic Parenting*.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memperoleh data dari tiga informan yang merupakan cucu dan anggota keluarga terdekat dari kakek nenek.

1. Informan 1

Nama : UH
 Usia : 36 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hubungan : Kerabat
 Alamat : Kradinan

Informan 1 merupakan anggota keluarga yang sudah tinggal dengan kakek nenek sejak usia lima tahun, menurut informan 1 kakek nenek mendidik cucu dengan cara yang islami, salah satu metode yang digunakan adalah dengan penanaman kebiasaan. Seperti yang disampaikan informan, kakek nenek menanamkan kebiasaan untuk bangun pagi dan tidak meninggalkan sholat lima waktu, dan berdzikir secara rutin.

“ Bangun subuh, dan tidak meninggalkan sholat lima waktu”³⁶

“ Diajarkan untuk rutin membaca dzikir setiap hari”³⁷

³⁶ Transkrip wawancara 01

³⁷ Transkrip wawancara 01

Sebagai fungsi pengawasan kakek nenek memantau sholat lima waktu para cucu dan sesekali mengingatkan jika diperlukan. Selain itu penting untuk menanamkan pemahaman kepada cucu, kakek nenek menyampaikan kepada cucu bahwa sholat merupakan kewajiban setiap muslim kepada Tuhan.

“Mengajarkan kalau sholat lima waktu itu kewajiban setiap muslim”³⁸

Dalam menanamkan pendidikan agama kakek dan nenek menyempurnakan ilmu para cucu dengan menyekolahkan ke madrasah untuk mendapatkan pendidikan keimanan dan syariat agama yang lebih mendalam.

Kakek dan nenek merupakan figur teladan bagi cucu, kakek dan nenek selalu memberikan contoh dalam bentuk tindakan atas apa yang sudah diajarkan pada cucu. Selain melaksanakan kebiasaan yang telah ditanamkan, kakek nenek juga memberikan contoh untuk bersedekah.

Kakek nenek juga sering memberikan nasehat kepada cucu dan tidak pernah memberikan hukuman apabila cucu berbuat kesalahan.

“Tidak pernah memberikan hukuman”

“Dituturi dengan lembut”³⁹

Kakek nenek tidak menjadi sosok yang otoriter karena masih memberikan kesempatan kepada cucu untuk tetap berkegiatan sosial dan bergabung dengan organisasi di sekolah, namun tetap mengontrol dan menjaga pergaulan cucu.

³⁸ Transkrip wawancara 01

³⁹ Transkrip wawancara 01

“Ya, diizinkan selama tidak banyak mudharatnya”⁴⁰

“Menasehati agar cucu mencari teman yang baik”⁴¹

Selain ilmu agama, mengajarkan adab kepada anak juga menjadi poin penting dalam pengasuhan. Kakek nenek mengajarkan cucu tentang adab dengan selalu mengingatkan untuk menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan tutur kata yang baik, menjamu tamu dengan baik, dan bermusyawarah.

Menurut informan 1, kakek nenek telah berhasil mendidik cucu-cucu dengan baik, hingga akhir hayatnya beliau mampu memberikan pengajaran yang sangat berkesan.

“Kakek nenek selalu mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati orang lain serta banyak bersedekah”⁴²

2. Informan 2

Nama : MI
 Usia : 28 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hubungan : Kerabat
 Alamat : Kradinan

Informan 2 merupakan anggota keluarga laki-laki yang juga tinggal bersama kakek nenek sedari kecil, dalam pengasuhan islaminya kakek nenek

⁴⁰ Transkrip wawancara 01

⁴¹

⁴² Transkrip wawancara 01

menerapkan beberapa aturan tertentu untuk meningkatkan keimanan mendisiplinkan cucu.

“Ya, sholat berjamaah di masjid, mengaji setiap selesai sholat maghrib dan subuh, baru boleh menyalakan televisi setelah sholat isya”⁴³

“Melakukan kegiatan berdasarkan rukun Islam dan rukun iman”⁴⁴

Kakek nenek juga mengajarkan cucu untuk bersedekah dan mencintai Rasulullah dengan memberikan contoh atau teladan yang dapat ditiru oleh cucu. Sebagai contoh, kakek nenek memberikan makanan kepada santri pondok yang berada didekat rumah. Kakek nenek juga sering mengajak cucu untuk datang ke majlis sholawat sebagai wujud cinta kepada Rasulullah SAW.

Kakek nenek tetap tidak memberikan hukuman kepada cucu yang melakukan kesalahan, melainkan diajak duduk bersama dan dinasehati dengan bahasa yang halus.

“Sering memberi nasehat”

“Tidak pernah menghukum”

“Diajak duduk bersama dan dinasehai dengan lembut”⁴⁵

Untuk menghadapi permasalahan yang dialami cucu kakek nenek selalu mengajak cucu untuk bermusyawarah untuk mengambil keputusan.

⁴³ Transkrip wawancara 02

⁴⁴ Transkrip wawancara 02

⁴⁵ Transkrip wawancara 02

“Disaat cucu ada yang memiliki permasalahan pasti diajak berunding terlebih dahulu, atau ketika mengadakan kegiatan dirumah selalu bermusyawarah dengan anggota keluarga yang lain”

Kakek nenek juga megizinkan cucu untuk berkegiatan sosial, namun tetap dalam pantauan keluarga.

“Diizinkan” “Setiap mau pergi harus selalu berpamitan kepada beliau”

Cucu juga tidak selalu di dikte oleh kakek nenek, melainkan dilatih untuk mengambil keputusan sendiri untuk dirinya. Menurut informan 2 pengajaran yang berkesan dari kakek nenek adalah membiasakan untuk tidak banyak bicara dan lebih banyak bekerja (mengerjakan sesuatu).

“Tidak terlalu banyak berbicara lebih banyak bekerja”⁴⁶

Menurut informan 2 Kakek nenek dinilai berhasil mendidik cucu dengan baik.

3. Informan 3

Nama : ULM
 Usia : 20 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hubungan : Cucu
 Alamat : Kradinan

⁴⁶ Transkrip wawancara 02

Informan 3 merupakan cucu yang selama ini di asuh oleh kakek nenek, menurutnya kakek nenek selalu mendidik secara islami bahkan sangat ketat soal agama.

“Ya, Bahkan kalau soal agama beliau sangat ketat”⁴⁷

Kakek nenek selalu menanamkan kebiasaan pada cucu untuk sholat lima waktu, berdzikir dan membaca Al-Qur'an setiap selepas sholat.

“Sholat berjamaah di masjid, mengaji setiap ba'da maghrib dan subuh” .⁴⁸

Tidak hanya menyuruh, kakek nenek juga melaksanakan hal tersebut sebagai contoh kepada cucunya serta memberikan pemahaman tentang beberapa kewajiban seorang muslim yaitu sholat dan puasa. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kakek nenek juga mengikutsertakan cucu mengenyam pendidikan di madrasah.

Kakek nenek selalu mengedepankan nasehat daripada hukuman. Menurutnya, jika berbuat salah maka kakek nenek tidak menghukum tetapi justru menuturi dengan lembut.

“Tidak pernah” “Dituturi dengan lembut”⁴⁹

Pada awal pengasuhan kakek nenek, informan 3 merasa bergantung pada kakek nenek, namun seiring berjalannya waktu kini tidak lagi bergantung kepada kakek nenek dan mampu menjalankan tugas-tugas pribadinya sendiri.

⁴⁷ Transkrip wawancara 03

⁴⁸ Transkrip wawancara 03

⁴⁹ Transkrip wawancara 03

“Dulu di awal merasa bergantung, tetapi lama-lama tidak”

Ia juga selalu di izinkan untuk mengikuti kegiatan sosial maupun berorganisasi selama kegiatan tersebut tidak banyak *mudharatnya*, kemudian ia mengikuti ekstra kulikuler pramuka dan IPPNU. Meski demikian, kakek nenek tetap memantau pergaulan cucu dengan memastikan tempat kegiatan yang diikuti dan bersama siapa cucu keluar rumah.

“Diizinkan selama tidak banyak mudharatnya”⁵⁰.

Kepada sang cucu, kakek nenek mengajarkan tentang pentingnya keluarga, bahkan dianjurkan untuk mendoakan saudara meskipun sudah pernah menyakiti hati, agar tidak merusak persaudaraan.

“Beliau sering mengajarkan kepada saya pentingnya keluarga. Kata beliau kalau kamu sakit hati karena perkataan saudaramu, jangan dibalas menyakiti, tapi doakan saja supaya tidak merusak persaudaraan”⁵¹

Menurutnya, kakek nenek sangat mampu menjadi pengganti figur orang tua, cucu tidak pernah kekurangan kasih sayang selama diasuh kakek nenek, bahkan perkataan beliau selalu menjadi motivasi bagi para cucu. Ajaran-ajaran agama yang diberikan juga sangat penting untuk membantu tidak hanya dalam kehidupan saat ini tetapi juga masa depan.

“Sangat berhasil, bahkan beliau selalu menjadi motivasi bagi cucu-cucunya”⁵²

⁵⁰ Transkrip wawancara 03

⁵¹ Transkrip wawancara 03

⁵² Transkrip wawancara 03

4. Informan 4

Nama : RNM
Usia : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Hubungan : Cucu
Alamat : Kradinan

Informan ke 4 juga merupakan cucu yang selama ini berada dalam pengasuhan kakek dan nenek di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Menurut Informan RNM kakek dan nenek menerapkan pengasuhan Islami karena beliau merupakan sosok yang sangat mengedepankan persoalan agama.

“Iya, karena mereka adalah figur yang sangat mengedepankan agama”⁵³

Dalam kesehariannya para cucu diajarkan untuk mengatur jadwal agar semua kegiatan dapat terlaksana dan dilakukan dengan tepat waktu.

“Mereka mengajarkan untuk melakukan segala sesuatu dengan terjadwal agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar”

Penanaman kebiasaan diterapkan pada semua cucu dan anggota keluarga, kakek nenek menanamkan kebiasaan untuk hal-hal yang mendasar dan bersifat wajib. Kakek nenek juga memberikan pemahaman singkat tentang kewajiban muslim, kemudian menyekolahkan cucu di madrasah untuk mendapatkan pengetahuan agama yang lebih dalam.

⁵³ Transkrip Wawancara 04

“Sholat berjamaah, membersihkan rumah, melakukan sesuatu dengan tepat waktu, berakhlak karimah, selalu jujur dengan siapapun, dan masih banyak lagi”⁵⁴

Kakek dan nenek juga menjadi teladan bagi para cucu, dengan melakukan terlebih dahulu apa yang mereka ajarkan kepada cucu seperti sholat berjamaah di masjid, berdzikir, membaca Al-Qur'an, berpuasa, bersedekah, dan bermusyawarah.

“Kakek dan nenek selalu memberikan contoh untuk semua yang mereka ajarkan kepada kami”

Kakek dan nenek sering memberikan nasihat kepada cucu dan selalu memberikan dukungan apabila cucu ingin mengikuti kegiatan sosial selama kegiatan tersebut positif dan tidak mengganggu aktifitas yang lain. Kakek nenek juga tetap memantau pergaulan cucu dengan memastikan cucu izin terlebih dahulu sebelum berkegiatan diluar rumah.

“Sering, terutama nenek. Dinasihati saja, terkadang jika kesalahannya sedikit lebih besar kakek dan nenek akan bersikap lebih tegas agar kita tidak mengulanginya”

“kakek nenek tidak pernah melarang sesuatu yang bersifat positif dan tidak mengganggu kegiatan lainnya”⁵⁵

Sebagaimana disampaikan informan 4 dalam wawancara.

⁵⁴ Ttranskrip wawancara 04

⁵⁵ Ttranskrip wawancara 04

Tidak kalah penting, kakek nenek selalu mengajarkan cucu untuk jujur dan amanah dalam menerima tugas yang telah dipercayakan, sebagaimana sifat-sifat Rasulullah yang harus kita teladani.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan ke empat informan, membuktikan bahwa kakek dan nenek benar-benar melaksanakan parenting Islami, menggunakan metode kebiasaan, metode teladan, metode nasehat dan metode perhatian.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Perilaku Cucu Yang Berakhlak Baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Akhlak merupakan hal yang melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan yang dapat dilihat dengan jelas. Jika perilaku yang melekat itu baik maka akan disebut akhlak yang baik, dan sebaliknya jika perilaku yang melekat itu buruk maka akan disebut akhlak yang buruk.⁵⁶ Subjek cucu merupakan sosok yang dikenal sebagai pribadi yang memiliki tutur kata yang sopan dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Jawa *krama inggil* untuk berkomunikasi dengan yang lebih tua, dan Bahasa Jawa *ngoko alus* untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih muda.

Selain tutur kata sopan, subjek cucu juga menunjukkan perilaku yang baik. Subjek cucu melaksanakan sholat lima waktu, rajin membaca Al-Qur'an, dan berdzikir untuk meningkatkan keimanan dan menambah ketenangan hati, merupakan wujud akhlak kepada Allah SWT. Beberapa akhlak terhadap Allah adalah beriman, yakni meyakini Allah serta meyakini apa yang di firman-Nya. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman tertanam didada maka ia akan memancar

⁵⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", 73.

kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak yang mulia.⁵⁷

Subjek cucu mampu melakukan tugas-tugas pribadi, meskipun tinggal bersama kakek nenek yang penuh kasih sayang tidak menjadikan subjek cucu menjadi bergantung kepada kakek dan nenek. Menyelesaikan tugas pribadi merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri, seperti yang diajarkan dalam Islam untuk senantiasa menjaga diri baik jasmani maupun rohani serta menjaga pikiran kita dari hal-hal buruk.⁵⁸

Selain tugas pribadi, subjek cucu juga menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kakek nenek yang berarti ia mau patuh kepada kakek nenek sebagai pengganti orang tua dan menanamkan sifat amanah dalam dirinya. Hal tersebut mencerminkan akhlak kepada orang tua dengan mematuhi beliau dan pada diri sendiri. Salah satu akhlak terhadap diri sendiri adalah Setia (*al-Amanah*) yaitu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.⁵⁹

Subjek cucu melaksanakan tugas sosial dengan cara berbaur dan membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, memuliakan tamu dan menerapkan adab yang baik kepada orang lain seperti menjabat tangan atau salim saat ada tamu, menyediakan makanan dan minuman yang pantas serta berbicara dengan sopan kepada tamu. Hal tersebut mencerminkan akhlak

⁵⁷ Ibid, 78.

⁵⁸ Ibid, 83.

⁵⁹ Ibid, 84

kepada tetangga yang merupakan anjuran dari Nabi Muhammad SAW untuk berbuat baik kepada tetangga.⁶⁰

Setelah mendapatkan pengajaran dari kakek nenek serta didukung dengan ilmu yang diberikan di madrasah, cucu dapat memahami tentang beberapa kewajiban seorang muslim kepada Tuhan, yakni sholat dan puasa. Dalam melaksanakan sholat dan puasa cucu mampu memaknainya sebagai kewajiban hamba kepada Tuhannya yang harus dilaksanakan bukan semata karena diperintah ataupun dipantau oleh kakek dan nenek. Memahami sekaligus melaksanakan dzikir sebagai agenda meningkatkan keimanan dan mendapatkan ketenangan hati, serta mewujudkan rasa cintanya kepada Rasulullah dengan bersholawat. Cucu juga menjalin hubungan baik dengan sesama manusia atau *hablum minannas* dengan bersedekah, memuliakan tamu, menanamkan sifat jujur, amanah, dan membantu tetangga yang sedang membutuhkan bantuan.

Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Dita Aryuni “Pola *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Pantti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”, anak asuh yang diasuh dengan pola *Islamic parenting* secara konsisten setiap hari dengan menggunakan metode-metode yang sama menunjukkan peningkatan akhlakul karimah yang jauh lebih baik dari pertama kali datang ke pantti.⁶¹

⁶⁰ Ibid, 86

⁶¹ Dita Aryuni, “Pola *Islamic Parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Pantti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

B. Analisis Metode *Islamic Parenting* yang Dilakukan Kakek Nenek dalam Mewujudkan Cucu yang Berakhlak Baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Dalam *Islamic Parenting* terdapat metode kebiasaan, dimana kebiasaan orang tua atau anggota keluarga memiliki andil yang besar dalam membentuk akhlak anak.⁶² Pada kasus ini, kakek nenek selalu menanamkan kebiasaan berbicara dengan bahasa Jawa *krama inggil* dan *ngoko alus*, bangun pagi, shalat berjamaah lima waktu di masjid, berdzikir dan membaca Al-Qur'an selepas shalat. Kakek nenek juga memberikan aturan bahwa cucu baru boleh menonton televisi setelah shalat isya' sebagai sarana untuk melatih cucu dalam menaati peraturan.

Sembari menanamkan kebiasaan dan memberikan pengertian secara lisan pada cucu kakek nenek juga menerapkan metode keteladanan yang mana kakek nenek juga melaksanakan apa yang ditanamkan kepada cucu, sehingga cucu dapat meneladani atau mencontoh perilaku dan kebiasaan yang baik dari kakek nenek. Metode keteladanan merupakan metode yang dinilai paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan anak dalam membentuk moral, spiritual dan sosial. Anak adalah peniru terbaik yang akan selalu menirukan serta meneladani sikap dari orang dewasa.⁶³ Terlebih lagi cucu mulai memasuki usia remaja, dimana cucu akan lebih selektif, kritis, serta memiliki lebih banyak kegiatan diluar rumah, maka

393. ⁶² Ambar Putri Ramadhani, *et.al.*, "*Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami*",

⁶³ *Ibid*, 392-393

penanaman kebiasaan dan keteladanan pada hal-hal yang mendasar dan wajib ini membantu cucu untuk terlatih dan konsisten hingga dapat melakukannya secara alami dan tanpa paksaan.

Seorang cucu adalah selayaknya anak yang mulai memasuki masa remaja juga bisa melakukan kesalahan. Pada pengasuhan kakek nenek ini tidak menerapkan metode hukuman yang biasanya diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Kakek nenek cenderung memberikan nasehat kepada cucu dengan tutur kata yang lembut dan penuh kasih sayang. Dalam pengertian metode nasehat, orang tua memberikan nasehat sebagaimana dituliskan dalam Al-Qur'an, sehingga dapat mendorong anak untuk berfikir lebih maju dan tetap berpedoman pada ajaran Islam.⁶⁴ Hal ini justru sangat membekas dibenak cucu sehingga nasehat yang disampaikan mampu mendorong cucu untuk memperbaiki diri daripada saat orang tua memberikan hukuman.

Selain dalam aspek keagamaan, kakek nenek juga memberikan pembelajaran nilai-nilai kehidupan dengan memberi nasehat maupun wejangan kepada cucu dan melatih kemandirian cucu yang digunakan sebagai motivasi dan bekal masa depan. Dalam wawancaranya, sang cucu mengutarakan bahwa pengajaran yang paling membekas adalah untuk selalu mementingkan keluarga, menjaga hubungan persaudaraan dan tidak membalas dendam. Sang cucu dan seluruh kerabat juga menilai bahwa kakek nenek sangat mampu dan berhasil mendidik cucu serta menjadi

⁶⁴ Ibid, 393.

pengganti orang tua yang baik, hingga para cucu tidak pernah merasa kekurangan kasih sayang. Hal ini selaras dengan metode perhatian dalam *Islamic Parenting*, orang tua harus selalu memperhatikan perilaku anak, apabila anak melalaikan kewajibannya maka orang tua harus mengingatkan dengan bahasa yang halus. Orang tua juga harus mengawasi kesiapan mental dan sosial anak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan orang tua yakni keimanan anak, moral, mental, intelektual, jasmani anak, psikologi anak, sosial dan spiritual.⁶⁵

Selain metode diatas, pengasuhan kakek nenek di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ini juga memenuhi aspek-aspek *Islamic Parenting*, yang pertama aspek pendidikan psikologis dan mental dengan memenuhi rasa kasih sayang kepada cucu, sehingga meskipun tidak tinggal dengan orang tua anak tidak merasa kekurangan kasih sayang.

Aspek yang kedua adalah pendidikan keimanan dan syariat agama Islam. Kakek nenek telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap sholat cucu, menjadikan cucu gemar membaca Al-Qur'an dan berdzikir. Tidak hanya berfokus pada kegiatan sehari-hari, kakek nenek juga memperhatikan pengetahuan keagamaan cucu dengan memberikan pengertian-pengertian tentang syariat agama Islam dan mengikut sertakan cucu dalam kegiatan belajar di madrasah untuk memperdalam ilmu agamanya.

Aspek yang ketiga adalah pendidikan akhlak dan sosial, diwujudkan dalam menanamkan etika teladan, menanamkan anak untuk memiliki adab

⁶⁵ Ibid, 393.

dengan membiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda juga bertutur kata yang baik kepada orang lain, memuliakan tamu, tidak membeda-bedakan dan bersikap adil kepada cucu.

Model pengasuhan yang dilakukan kakek nenek ini memberikan pengalaman dan pembelajaran yang membekas dibenak para cucu. Para cucu menilai bahwa hal-hal yang disampaikan kakek dan nenek merupakan sesuatu yang penting dan dapat membantu para cucu dalam menghadapi kehidupan saat ini serta menjadi bekal masa depannya, sehingga meskipun saat ini kakek dan nenek telah berpulang para cucu masih tetap menerapkan ajaran-ajaran yang diberikan kakek dan nenek semasa hidup.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Konstantinus dan Yasinta dalam jurnal berjudul “Dampak Pengasuhan Kakek Nenek” memiliki pola pengasuhan dan penerapan beberapa metode yang sama dengan penelitian penulis. Dalam pengasuhan kakek nenek pada anak usia 5-6 tahun menerapkan metode kebiasaan dengan memberikan kesempatan anak membuat jadwal ringan, memberikan aturan lisan, dengan harapan anak dapat mematuhi aturan tersebut. Dalam menerapkan aturan lisan kakek nenek menyertakan penjelasan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Dari hasil pengasuhan ini menunjukkan sikap anak lebih mandiri dan disiplin dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh orang tua kandung.⁶⁶

⁶⁶ Konstantinus dan Yasinta, “Dampak Pengasuhan Kakek Nenek”, 343.

Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Dita Aryuni “Pola *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”, pengasuh panti asuhan menerapkan *Islamic Parenting* kepada seluruh anak asuh setiap harinya menggunakan lima metode yakni, metode keteladanan, kebiasaan, hukuman, nasehat, dan metode perhatian. Penerapan metode tersebut memberikan efek kepada anak-anak asuh sehingga secara bertahap akhlakul karimah mereka mulai meningkat jauh lebih baik dari pertama kali datang ke panti.⁶⁷

Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya pengasuhan kakek dan nenek memberikan dampak negatif pada perkembangan anak serta pola *Islamic Parenting* bisa menjadi opsi atau pilihan yang tepat untuk metode pengasuhan anak.

⁶⁷ Dita Aryuni, “Pola *Islamic Parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku cucu yang berakhlak baik di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun bertutur kata sopan, bangun pagi, sholat berjamaah di masjid, berdzikir dan membaca Al-Qur'an selepas sholat, berpuasa, mencintai Rasulullah, bersedekah, mandiri, jujur, amanah, dan bertanggung jawab.
2. Metode *Islamic Parenting* yang dilakukan kakek nenek dalam mewujudkan cucu yang berakhlak baik adalah metode kebiasaan dengan membiasakan bangun pagi, sholat berjamaah dan mengaji selepas sholat, metode keteladanan dengan mencontohkan kebiasaan yang diajarkan pada cucu, metode nasehat ketika cucu melakukan kesalahan, yang terakhir metode perhatian, kakek nenek memberikan kasih sayang yang penuh serta dukungan untuk para cucu.

B. Saran

1. Kepada orang tua, meskipun anak berada dalam pengasuhan kakek dan nenek sebaiknya tetap memberikan perhatian, kasih sayang, dan kontrol yang cukup kepada anak
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperdalam dan memperbanyak penelitian sejenis agar stigma negatif tentang dampak pengasuhan kakek nenek tidak semakin meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, Dita. *“Pola Islamic Parenting dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2022.
- Badria, Ahlul *et. al.*, *“Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida 4 Palembang”* *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 01, No.5, April 2022.
- Barokah, Fitri. *“Konsep Islamic Positive Parenting dalam Perspektif Mohammad Fauzil Ashim dan Budi Ashari”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2021.
- Dua Dhiu, Konstantinus dan Yasinta Maria Fono, *“Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek”* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, 3, 2021.
- Dwi Ayu Pagarwati, Lia dan Arif Rohman. *“Grandparenting membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, 2, 2021.
- Eka Prasetyo Budi, Mayrina dan Zeni Murtafiati Mizani. *“Implementasi Program Pola Asuh Islami di Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis”*, *Jurnal Pelangi*, Vol. 14 No. 2, 2023.
- No Name, *Ensiklopedia Dunia STIE STEKOM*, Pengetahuan <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pengetahuan> diakses pada 30 Maret 2024

Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015.

Husni, Saepul. "Pengaruh Keberhasilan Alumni Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", Skripsi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya 2019.

Kholifatun. "Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto 2019.

Mamik, *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

NU Online, 25 Mei 2022, 9 Hadits Tentang Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua, <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/9-hadits-tentang-keutamaan-berbakti-pada-orang-tua-KrRhi>, diakses tanggal 28 Maret 2024.

PTIPD UIN SUSKA RIAU, Arti Sebuah Kepercayaan, 16 September 2016, <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2016/09/19/arti-sebuah-kepercayaan-prof-dr-syamruddin-nasution/> diakses pada 30 Maret 2024

Rahmawati, Istiana. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, 2015.

Ramadhani, Ambar Putri *et. al.*, "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami" *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2828-4194, 2022.

- Setawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1990.
- Yusuf, M. “*Pola Asuh Iskami (Islamic Parenting) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda yang Berdomisili di Belanda*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2019.

